

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Otonomi daerah adalah kewenangan daerah untuk mengukur dan mengatur kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa sendiri dan aspirasi masyarakat. Basics ekonomi daerah tersebut adalah daerah kabupaten dan daerah kota yang didasarkan asas desentralisasi sedangkan daerah propinsi merupakan wakil pemerintah urutan administrasi yang mencakup lintas daerah tersebut (Wibawa,1992:68)

Sesuai dengan prinsip otonomi daerah yang nyata ,dinamis dan bertanggung jawab, penyelenggaraan pemerintah pusat dan daerah secara bertahap akan semakin dilimpahkan pada daerah, dengan demikian peranan keuangan sangat penting karena daerah dituntut untuk dapat lebih aktif dalam rangka menyeimbangkan antara pusat dan daerah yang semuanya itu dilakukan dengan dasar desentralisasi, deontralisasi dan tugas pembantu. Maka dari kesemuanya itu perlu adanya sektor unggulan guna menunjang kegiatan tersebut. Secara definisi sektor unggulan adalah sektor yang memenangkan persaingan suatu daerah,suatu sektor unggulan adalah sektor yang menerangkan persaingan dengan sektor lain (Yuwino, 1999 : 45).

Di Kabupaten Boyolali sendiri banyak sektor yang dapat diunggulkan, yang menunjang kondisi perekonomian, antara lain ; pertanian, pertambangan, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, bangunan dan konstruksi

perdagangan, angkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan jasa-jasa lain. Dari sekian banyak sektor yang menjadi andalan ternyata ketergantungan kemampuan keuangan daerah Kabupaten Boyolali terhadap bantuan dari pusat masih berlangsung hingga saat ini, baik pada era UU No. 5 tahun 1974 maupun pada era UU. No.22/1999 dan UU No.32/2004. Keterbatasan keuangan daerah, hal ini dapat dilihat bahwa peran Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam penerimaan daerah rata-rata sebesar 8% dari total penerimaan, sedangkan 70% anggaran belanja dan sisanya 30% untuk belanja publik. Sedangkan konsekuensinya Pemerintah Daerah harus senantiasa berusaha meningkatkan kapasitas keuangan daerah lewat pengembangan potensi daerah (Moeljanto,2005).

Pembangunan selama ini belum berhasil mengubah Boyolali menjadi daerah industri yang ditopang sektor pertanian yang kuat. Tetapi tetap sebagai daerah yang bertumpu pada sektor pertanian, dengan kondisi geografis yang sebagian besar lahan merupakan lahan kering serta masih rendahnya kualitas dan produktifitas SDM pertanian (Moeljanto,2005).

Untuk melihat kondisi perekonomian dan perkembangan sektor-sektor di Kabupaten dapat diamati dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah menunjukkan titik aktivitas yang dilakukan oleh penduduk yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) sendiri. Dapat dilihat di Boyolali, distribusi PDRB Kabupaten Boyolali daritahun ke tahun

menunjukkan peningkatan di beberapa sektor, walaupun di beberapa sektor lain mengalami penurunan.

Tabel 1.1
Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Kabupaten Boyolali
Berdasarkan Lapangan Usaha atas harga berlaku (%)
Tahun 2001-2003

LAPORAN USAHA	2001	2002	2003
1. Pertanian	40.88	40.84	39.74
2. Pertambangan	0.79	0.73	0.78
3. Industri pengolahan	12.26	12.26	12.00
4. Listrik gas dan air bersih	0.61	0.72	0.91
5. Bangunan dan konstruksi	1.71	1.76	1.75
6. Angkutan dan komunikasi	15.55	25.33	24.82
7. Keuangan dan komunikasi	3.19	3.09	3.04
8. Keuangan, pariwisata dan jasa perusahaan	8.06	8.03	9.08
9. Jasa-jasa lain	6.95	7.26	7.88
PDRB	100.00	100.00	100.00

Sumber : BPS, Boyolali.

Dari tabel 1.1 tingginya kontribusi sektor pertanian mencerminkan bahwa peranan sektor pertanian dapat diharapkan menjadi sektor unggulan di Kabupaten Boyolali. Untuk itu, perlu strategi pembangunan yang tepat sehingga diharapkan dapat membantu perkembangan sektor lain guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta pertumbuhan dan pemerataan yang maksimal. Dalam rangka mempercepat pembangunan pertanian dan pedesaan dibutuhkan komitmen bersama antara pemerintah, masyarakat, pelaku bisnis, agar kegiatan pengembangan agrobisnis lebih terarah terpadu, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Boyolali

mencanangkan pengembangan kawasan agropolitan. Bertitik tolak dari hal tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN BOYOLALI”.

B. Perumusan Masalah

Untuk mempermudah langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dan mencegah sulitnya pemahaman dan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Boyolali, maka diperlukan perumusan masalah yaitu :

1. Faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah?
2. Dari faktor yang mempengaruhi peningkatan Pendapatan Asli Daerah, faktor-faktor apa saja yang paling dominan dalam mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh PDRB per kapita, tingkat employment, investasi, pengeluaran pembangunan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
2. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah
3. Untuk memperoleh gambaran sejauh mana usaha-usaha pemerintah daerah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Boyolali

Keterangan :

PAD	=	Pendapatan Asli Daerah
PDRB	=	Produk Domestik Regional Bruto
EPL	=	Tingkat employment
INV	=	Investasi
PP	=	Pengeluaran Pembangunan
PDRB _{t-1}	=	Kelambanan Produk Domestik Regional Bruto
EPL _{t-1}	=	Kelambanan Tingkat employment
INV _{t-1}	=	Kelambanan Investasi
PP _{t-1}	=	Kelambanan Pengeluaran Pembangunan
PAD _{t-1}	=	Kelambanan Pendapatan Asli Daerah
et	=	Residual
t	=	Periode waktu
ECT	=	Error Corretion Term
D	=	Perubahan variabel

2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Boyolali.

3. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel dependen berupa

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah dinyatakan dalam satuan Milyar Rupiah.

b. Variabel independen, terdiri dari :

- i) Produk Domestik Regional Bruto per kapita, yaitu hasil bagi antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di wilayah tersebut dengan jumlah penduduk pertengahan tahun yang bersangkutan.

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah keseluruhan dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh pelaku ekonomi di suatu daerah. Dihitung melalui dua metode yaitu metode secara langsung dan metode tidak langsung. Di mana PDRB per kapita dinyatakan dalam satuan Jutaan Rupiah.

- ii) Tingkat *employment* yaitu penduduk yang pada usia kerja 10 th keatas yang sudah atau sedang mencari pekerjaan dan sedang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah tingkat *employment* dinyatakan dengan satuan orang.
- iii) Investasi yaitu, pengeluaran untuk pembelian barang-barang modal dan perlengkapan produksi supaya dapat menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Faktor penting dalam investasi yaitu tingkat kemampuan besih yang diharapkan diperoleh oleh pengusaha investasi dan faktor suku bunga. Dalam penelitian ini investasi dinyatakan dalam satuan Jutaan Rupiah.
- iv) Pengeluaran pembangunan yaitu anggaran yang dikeluarkan pemerintah daerah dalam pelaksanaan kebijakan dibidang pembangunan daerah. Proyek-proyek pembangunan dapat berupa proyek-proyek fisik maupun non fisik sehingga akan mempertinggi keseluruhan didalam perekonomian. Pengeluaran pembangunan dinyatakan dalam satuan Jutaan Rupiah.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini beisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Merupakan penjabaran dari kerangka teoritik yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, teknik analisa yang terdiri dari uji statistik dan uji asumsi klasik.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini membahas gambaran umum dari variabel yang mempengaruhi pendapatan asli daerah, model analisa data, hasil uji asumsi klasik dan hasil uji statatik.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari penlitian serta beberapa saran yang dianggap perlu.